

BAB V

KESIMPULAN

Keterbatasan yang dimiliki negara-negara tersebut menjadikan negara tersebut tidak bisa memenuhi kebutuhannya sendiri sehingga mereka mulai untuk bekerjasama dengan negara lain untuk tetap memompakan pertumbuhan ekonomi di masing-masing negaranya yang kemudian kerjasama tersebut dapat berupa penanaman modal / investasi ke negara-negara lain. Namun kemudian dikhawatirkan ketika adanya kebebasan berinvestasi adalah dimana negara dengan pertumbuhan ekonomi yang bagus agaknya mempunyai pengaruh lebih daripada negara lainnya

Dan pada tahun 2015, proyek *China-Pakistan Economic Corridor (CPEC)* ini pun disepakati oleh China dan Pakistan lalu mulai berjalan dan berkembang yang kemudian dilain pihak India merasa tersisihkan oleh adanya proyek CPEC dan India merasa bahwa China akan menjadi kekuatan ekonomi yang besar dan juga hegemon dikawasan Asia Selatan. Untuk itu India merasa perlu strategi untuk dapat menghadapi kekuatan ekonomi China di kawasan Asia Selatan yang menggunkan *China-Pakistan Economic Corridor (CPEC)* medianya agar India tetap memiliki pengaruh di kawasan Asia Selatan.

Proyek *multibilliondollar* China dengan Pakistan ini, membuat India sebagai negara tetangga serta negara rival Pakistan merasa khawatir dengan disepakatinya CPEC ini. Pada bulan juni tahun 2015, tepat 2 bulan setelah Presiden China Xi Jinping mengumumkan akan berinvestasi senilai \$46bn untuk membangun infrastruktur di Pakistan untuk

CPEC, Perdana Menteri India mengatakan bahwa itu “*unacceptable*” (tidak bisa menerimanya)

Dalam kasus kerjasamanya Tiongkok dengan Pakistan dalam membentuk China-Pakistan Economic Corridor (CPEC). India melihat bahwa hal ini perlu ditangani dengan cara sekuritisasi, artinya India perlu menjadikan bahwa Isu CPEC ini kemudian akan menjadi sebuah hegemoni yang akan menyisihkan pengaruh negara-negara lainnya. India pun mengajak negara-negara yang merasa akan tersisih oleh adanya CPEC ini untuk dapat berkerjasama yang kemudian terwujud dengan dibentuknya International North-South Transport Corridor (INSTC) bersama dengan negara lain seperti Rusia dan Iran.

Dengan menerapkan konsep *economic strengthening*, India mampu meningkatkan perannya sebagai salah satu negara besar dikawasan asia selatan dan memperkecil dominasi Tiongkok terutama atas Asia Selatan dengan cara memperbesar kerjasama India dengan negara lainnya dalam blok perdagangan yang India bentuk yaitu *International North-South Transport Corridor (INSTC)* dan mengurangi volume perdagangan dengan non-anggota.

Intertional North-South Transport Corridor (INSTC) yang terdiri dari India, Rusia, Iran, Azerbaijan, Armenia, Kazakhstan, Kyrgyzstan, Tajikistan, Turki, Ukraine, Belarus, Oman, Syria, dan Bulgaria tersebut memiliki keuntungan yang besar bagi negara-negara anggota INSTC tersebut. Proyek INSTC ini pada dasarnya adalah proyek yang digunakan untuk menghubungkan Mumbai dengan St. Petersburg melewati Tehran dan Moscow, INSTC mampu membuat jalur perdagangan antar anggotanya lebih efektif yang sebelumnya membutuhkan waktu 45-60 hari melewati terusan Suez, melalui INSTC membutuhkan waktu 25-45 hari, dan 30% lebih murah.

INSTC memiliki tujuan utama untuk dapat mengurangi biaya dan waktu yang ditempuh didalam rute lama yang masih digunakan. Meningkatnya konektivitas transportasi yang di dalam INSTC ini akan mampu meningkatkan volume anggota yang tergabung didalamnya. Menurut *Federation of Freight Forwarders' Associations in India* (FFFAI), rute ini dapat menciptakan keuntungan dalam hal biaya yang mencapai 30% lebih murah dibandingkan dengan rute lama, dan 40% lebih cepat dibandingkan dengan rute lama